

BAB I PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Pewarna alami merupakan alternatif pewarna tekstil yang tidak beracun, dapat diperbaharui (*renewable*), mudah terdegradasi dan ramah lingkungan (Pujilestari, 2015). Pemanfaatan bahan alam sebagai pewarna tekstil dinilai mampu melestarikan sumber daya alam, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat serta menambah nilai budaya pada produknya. Pewarna alami memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Melalui Kementerian Perindustrian, pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat khususnya industri *fashion* untuk menggunakan pewarna alami pada produknya. Selain itu, pemerintah juga sudah bekerjasama dengan para petani lokal dari berbagai wilayah di Indonesia untuk terus menyediakan bahan yang dibutuhkan sebagai pewarna alami seperti gambir, manggis dan indigo. (Neraca, Kemenperin, 2015).

Penerapan pewarna alami sebagai pewarna tekstil tidak lepas dari perintang. Penggunaan perintang pada teknik pewarnaan kain berfungsi untuk menahan atau menghalangi zat warna pada proses pewarnaan sehingga motif bisa terbentuk pada bagian yang terhalangi (ditutupi) oleh perintang. Bahan perintang yang digunakan pada proses pewarnaan kain cukup beragam seperti malam (lilin) yang digunakan pada proses pembatikan. Pati singkong yang digunakan pada teknik pembatikan Nigeria yaitu *adire eleko* serta campuran tepung ketan dan *rice bran* yang digunakan pada teknik *katazome* di Jepang (Fitriani, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya milik Hanifah Fitriani (2017) yang berjudul “*Pengolahan Kulit Umbi Singkong (Manihot utilissima) di Kawasan Kampung Adat Cirendeu Sebagai Bahan Baku Alternatif Perintang Warna Pada Kain*” pati singkong dapat digunakan sebagai alternatif perintang warna karena memiliki daya rekat, kental, elastis dan fleksibel. Selain singkong, pati dapat ditemukan pada umbi – umbian seperti ubi jalar dan talas, padi dan gandum. Pati tersusun atas rantai panjang glukosa

yang terdiri atas *amilopektin* (zat pengental) dan *amilosa* (zat pelarut). Perbandingan *amilosa* dan *amilopektin* ini mempengaruhi sifat kelarutan dan tingkat gelatinisasi pati (Guilbert (1990) dalam Nisah (2017)).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi atau kebaruan pada bahan baku perintang dengan menemukan alternatif perintang warna alami menggunakan pewarna alam dan visualisasi batik *remekan*. Batik *remekan* merupakan teknik pembuatan batik dengan cara meremas malam hasil tembakan yang menutupi kain hingga pecah. Lilin yang pecah tersebut akan dimasuki warna sehingga menghasilkan motif garis-garis seperti tanah yang pecah atau seperti kilat (Karsam, 2009). Motif *remekan* pada batik umumnya dibuat hanya untuk mengisi bidang yang luas pada kain batik tulis atau batik cap. Sehingga dalam penelitian ini motif akan diolah agar bervariasi dengan memanfaatkan elemen desain seperti komposisi bentuk dan warna sebelum diaplikasikan pada produk busana *ready-to-wear*.

I. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya imbauan pemerintah bagi para pelaku industri *fashion* untuk memanfaatkan potensi bahan alam sebagai pewarna tekstil yang ramah lingkungan.
2. Kurangnya inovasi perintang warna alami tekstil untuk proses pewarnaan kain dengan menggunakan tepung yang berasal pati umbi – umbian, padi atau gandum.
3. Motif *remekan* pada umumnya tidak digunakan sebagai motif utama melainkan hanya untuk mengisi bidang yang luas pada kain batik tulis atau batik cap.

I. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara memanfaatkan potensi bahan alam sebagai pewarna tekstil yang ramah lingkungan?
2. Bagaimanakah cara membuat inovasi perintang warna alami tekstil untuk proses pewarnaan kain dengan menggunakan tepung yang berasal umbi – umbian, padi atau gandum?
3. Bagaimana cara menerapkan hasil eksperimen teknik remekan menjadi motif utama ke dalam produk *fashion* ?

I. 4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibuat pada penelitian ini bertujuan agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pewarna alami yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah sogu tingi (*ceriops tagal*), sedangkan fiksator yang digunakan yaitu tunjung, kapur dan tawas.
2. Menggunakan tepung terigu sebagai alternatif perintang warna alami tekstil pada proses pewarnaan kain.
3. Teknik yang digunakan merupakan teknik *remekan* yang digunakan pada batik *remekan* untuk diterapkan ke dalam produk *fashion*.

I. 5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memanfaatkan potensi bahan alam sebagai pewarna tekstil yang ramah lingkungan.

2. Untuk menemukan inovasi cara membuat perintang warna tekstil untuk proses pewarnaan kain dengan menggunakan tepung yang berasal dari umbi – umbian, padi atau gandum.
3. Untuk menemukan variasi motif *remekan* yang dapat dijadikan sebagai motif utama yang diterapkan ke dalam produk *fashion* melalui serangkaian proses eksperimental.

I. 6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan potensi bahan alam sebagai pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan.
2. Memberikan inovasi atau kebaruan terhadap perintang warna alami tekstil untuk proses pewarnaan kain yang berasal dari tepung.
3. Memberikan solusi terhadap permasalahan pada batik *remekan* yang hanya menjadi pengisi bidang (*background*) pada batik cap dan tulis dengan variasi motif *remekan* pada produk *fashion*.

I. 7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan merupakan metode eksperimental dengan pengumpulan data kualitatif berupa studi literatur, observasi dan eksplorasi dengan rincian sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dari beberapa jurnal terkait potensi pewarna alam sebagai pewarna tekstil, variasi mordant (fiksator) yang digunakan pada metode pewarnaan alam, jenis – jenis perintang, jenis – jenis tepung dan kandungannya.

2. **Observasi**

Dilakukan Galeri Batik Turi Blitar, Jawa Timur untuk mengetahui variasi batik yang diproduksi, pewarna alam yang digunakan serta melihat produk yang menggunakan teknik *remekan*.

3. **Wawancara**

Dilakukan dengan Ibu Eti Rohaeti, pemilik Galeri Batik Turi Blitar untuk mengetahui proses pembuatan batik *remekan* yang, jenis batik yang diproduksi, pewarna yang digunakan serta harga jual produk.

4. **Eksperimen**

Membuat alternatif perintang warna alami dari tepung serta melakukan serangkaian proses eksplorasi untuk memperoleh variasi motif yang terinspirasi dari visualisasi batik *remekan* dengan komposisi bentuk dan warna.

I. 8 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir penulis terdiri dari 4 BAB dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penulis untuk memanfaatkan pewarna alami serta menemukan alternatif perintang warna tekstil untuk proses pewarnaan kain. Memaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Membahas sumber – sumber studi literatur yang diperoleh penulis untuk mendukung topik penelitian seperti pengertian dan klasifikasi pewarna alam, variasi mordant, metode pewarnaan, jenis – jenis perintang, jenis – jenis tepung dan kandungannya, ragam batik dan klasifikasi produk *fashion*.

BAB 3 EKSPERIMEN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan serangkaian proses perancangan mulai dari proses eksperimen untuk menemukan jenis perintang yang sesuai, eksplorasi pengolahan motif, analisis perancangan, dan pembuatan karya yang meliputi konsep, *imageboard*, *lifestyle board*, sketsa desain untuk produk *fashion* serta *merchandising*.

BAB 4 KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan dan jawaban atas permasalahan yang dipaparkan oleh penulis pada bab satu serta berisi rekomendasi dan saran penulis untuk penelitian berikutnya.